

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntan Publik merupakan golongan yang dapat menjembatani keperluan golongan prinsipal yakni pemilik saham, terlebih publik seperti salah satu anggota aktif didalam pasar modal dengan golongan agen, yakni manajer seperti pelaksana keuangan perusahaan. Akuntan Publik demi mendapatkan fungsi dan tugasnya dengan baik patut mendapatkan opini audit yang mana bermutu akan bermanfaat gunia sektor bisnis juga masyarakat luas. Maka dari itu Akuntan Publik selaku karier yang diimpikan oleh masyarakat dikarenakan dapat mempersembahkan kontribusi yang relevan dan handal dan juga bisa dipercaya pada audit atas argumen yang disampaikan.

Karier akuntan publik mempunyai fungsi penting dalam melaksanakan tugas audit laporan keuangan di suatu badan dan menjadi karier kepercayaan khalayak umum. Karier akuntan publik bermula khalayak umum menggantungkan penilaian yang bebas dan netral pada informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan pada laporan keuangan (Mulyadi dan Puradireja, 1998).

Kebutuhan pelayanan Profesional Akuntan Publik semakin melebar, lalu menuntut karier Akuntan Publik akan memajukan kerjanya agar bisa memperoleh audit yang bisa dihandalkan (Kurnia dan Sofie, 2014). Karier

Akuntan Publik mempertanggungjawabkan kepada kehandalan hasil laporan keuangan perusahaan didalam melaksanakan hasil audit, sehingga laporan keuangan yang sudah di audit kenormalannya lebih bisa dipercaya juga hasilnya lebih bermutu dibandingkan dengan hasil laporan keuangan yang sebelum diaudit.

Karier Akuntan Publik didalam melaksanakan tugasnya tersebut transparan dengan memperhatikan, efisien, efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada keperluan umum, lalu digunakan suatu pemeriksaan (audit) oleh auditor yang independen berdasarkan (PSA 29 SA Seksi 508) terdiri lima jenis pendapat akuntan antara lain (1) Pendapat normal tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), (3) Pendapat Wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), (4) Pendapat Tak Wajar (*Adverse Opinion*), (5) Pendapat Tak memberikan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion dan kode etik profesi*).

Kode Etik Akuntansi Indonesia pasal 1 ayat (2) mengamalkan bahwa tiap peserta perlu melindungi integritas juga objektivitas didalam menjalankan tugasnya. Untuk melindungi integritas, Seorang Akuntan Publik juga harus memiliki bersikap jujur, tegas, tanpa pretense, bersikap adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau desakan golongan tertentu atau keperluan personalnya. Atas hadirnya kode etik ini, khalayak umum pasti bisa memperhitungkan sejauh mana seorang Auditor sudah bekerja atas standar-standar etika yang sudah ditetapkan

oleh profesinya. Selain mempunyai rasa integritas dan objektivitas, auditor juga harus dituntut untuk mempunyai perasaan tanggung jawab (akuntabilitas) disetiap melakukan tugasnya, mempunyai perilaku mental yang independen didalam setiap melaksanakan audit, juga berpegang teguh pada etika profesional supaya bisa mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi di proses pengauditan, ditambah Akuntan Publik yang pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi untuk melaksanakan pemeriksaan hasil laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, juga banyaknya penugasan yang sudah pernah dikerjakan.

Berdasarkan Arens (2008) menjelaskan bahwa Auditor harus melakukan pendidikan formal di sektor akuntansi, pengalaman simple yang cukup mumpuni didalam sektor kerja yang sudah dikerjakan, juga pendidikan karier yang berkelanjutan. Auditor wajib mempunyai ketentuan teknis serta berpengalaman didalam industri-industri yang mereka audit. Sehingga hal ini, akuntabilitas, pengalaman, independensi, juga etika profesional adalah bagian penting yang wajib dipunyai oleh seorang Auditor.

Fenomena yang ada pada kasus seorang Akuntan Publik kasus KAP Andersen juga Enron terbukti disaat Enron mendaftarkan ke pailitan nya ke pengadilan pada tanggal 2 Desember 2001. Saat itu terbukti, ada hutang perusahaan yang tak dilaporkan, yang mengakibatkan nilai investasi juga untung yang ditahan berkurang didalam jumlah yang sama. Sebelum kepailitan Enron terekspos, KAP Andersen mempertahankan Enron serupa klien perusahaan,

dengan memainkan hasil laporan keuangan juga penghancuran dokumen atas kepailitan Enron, yang mana sebelumnya Enron menjelaskan bahwa untuk periode pelaporan keuangan yang terkait, perusahaan memperoleh untung bersih sebesar \$ 393, tapi pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar \$ 644 juta yang dikarenakan oleh transaksi yang dilaksanakan oleh perusahaan perusahaan yang dibuat oleh Enron (<https://jordyayal.wordpress.com/2016/01/20/kasus-pelanggaran-kodeetikkasusenron-dan-kap-andersen/> / diakses pada tanggal 31 Juli 2019).

Dalam hal ini Arthur Andersen seorang auditor independen yang menyerahkan pelayanan audit atas hasil laporan keuangan perusahaan Enron yang sudah melaksanakan penyimpangan atas kode etik profesional akuntan dengan memanipulasi hasil; laporan keuangan Enron supaya memperlihatkan seolah-olah tugas perusahaan baik, juga lebih kacaunya Arthur Andersen melenyapkan dokumen-dokumen perlu terkait dengan bukti audit Enron.

Bersumber dari kasus yang berlaku pada Akuntan Publik tersebut mengakibatkan kemampuan dari seorang auditor mulai dicurigai. Dalam hal ini KAP pentingnya menaikkan mutu audit untuk menaikkan integritas auditor supaya kembali bisa dipercaya golongan yang berkeperluan dengan menyaksikan independensi, akuntabilitas, pengalaman kerja dan etika auditor.

Secara publik auditing adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan memperbaiki bukti secara objektif terhadap ungkapan-ungkapan perihal acara juga kejadian-kejadian ekonomi, juga maksud yang menentukan kelas

keterangan selang ungkapan terkait atas ketentuan yang sudah ditentukan. Kemudian dari hasil audit inilah auditor menarik sebuah hasil dan menyampaikan kepada pemakai yang berkepentingan. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit akuntan publik antara lain akuntabilitas.

Akuntabilitas yaitu desakan moral sosial yang dipunyai seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan tanggung jawabkan kepada lingkungannya (Diani dan Ria 2007). Akuntabilitas seperti salah satu asas good corporate governance bersambung dengan tanggung jawab dari pimpinan atas keputusan dan hasil yang dicapai, serasi dengan kekuasaan yang diberikan dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola suatu badan. Asas akuntabilitas dipakai untuk menghasilkan sistem kontrol yang efisien berasaskan distribusi wewenang pemilik saham, direksi dan komisaris. Sebatas dalam hal ini, kontribusi audit yakni untuk mempersembahkan akuntabilitas, selama dia memperoleh opini yang independen, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi mempersembahkan hasil operasi yang normal juga apakah informasi keuangan tersebut dipersembahkan dalam bentuk yang serasi dengan ketentuan atau aturan-aturan yang telah disetujui.

Keahlian berarti investigasi laporan keuangan lalu merupakan salah satu sektor yang berdampak mutu audit. Keahlian bagi auditor dalam sektor audit berperan penting dalam menaikkan ilmu dan kemampuan yang didapat dari pendidikan formal.

Fietoria juga Manalu (2016) menyatakan semakin lama periode kinerja dan keahlian yang dipunyai oleh seseorang Auditor juga pasti semakin baik mutu audit yang disimpulkan.

Independensi berarti audit dalam menarik pihak yang tidak bisa berarti melaksanakan pengetesan audit, evaluasi atas hasil pengetesan dan penerbitan laporan audit. Independensi yakni salah satu karakter penting untuk auditor dan yakni asas dari asas integritas dan objektivitas. Independensi auditor wajib tercermin berarti dua unsur tingkah laku mental independen yakni independen berarti fakta (*in fact*) juga independen berarti penampilan (*in appearance*). Independen berarti fakta ada ketika auditor secara fana melindungi perilaku objektif selama melaksanakan audit. Independen berarti penampilan merupakan anggapan orang lain kepada independensi auditor tersebut. Sebatas disaat auditor melindungi perilaku mental independennya, dia pasti bisa mendapatkan opini atau hasil apa adanya tanpa dipengaruhi oleh golongan manapun yang berkeperluan.

Etika profesional termasuk dari dua kata yakni etika yang bisa diartikan seperti seperangkat asas-asas moral atau nilai-nilai, sedangkan profesional bermaksud rasa tanggung jawab dapat berperilaku lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab secara individual dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di publik (Arens, 2008).

Etika profesional adalah sikap bagi seorang ahli berarti melaksanakan praktek karier untuk memenuhi tanggung jawab pada masyarakat serasi dengan

asas-asas moral. Untuk itu, sebuah karier sebagai auditor hanya bisa mendapatkan kepercayaan dari publik, apabila berarti diri sendiri dari para ahli (auditor) tersebut ada kesadaran kuat untuk mempertunjukkan etika profesi pada saat ia ingin melayani pelayanan keahlian karier kepada publik yang mementingkannya. Tanpa peranan etika profesi, apa yang awalnya dikenali seperti sebuah karier yang terhormat pasti segera jatuh sebagai sebuah pekerjaan pencarian nafkah biasa (okupasi) yang sedikitpun tak diwarnai oleh nilai-nilai idealisme dan ujung-ujungnya pasti berakhir oleh tak adanya lagi saling menghargai maupun kepercayaan yang sepatasnya diperoleh kepada para ahli akuntan publik.

Untuk itu, pada masa terbuka saat ini, auditor dituntut supaya lebih tanggung jawab kepada hasil introgasi yang dilaksanakan, yang mendasarkan terhadap kode etik juga standar profesi. Salah satu maksud dari kode etik terkait yaitu mencegah terjadinya perilaku yang tak etis, supaya memenuhi asas-asas kinerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit lalu terwujudnya auditor yang kredibelitas dan kinerja yang maksimal berarti di pelaksanaan audit.

Asas -asas sikap yang berlaku terhadap auditor antara lain yaitu integritas, objektivitas, kompetensi ahli dan cermat, kerahasiaan, dan sikap ahli (Arens, 2008). Integritas penting sekali supaya auditor bisa bersikap jujur juga tegas berarti melakukan audit. Objektivitas penting sekali supaya auditor bisa bersikap adil tanpa dipengaruhi oleh desakan atau permohonan golongan tertentu yang berkeperluan atas hasil audit. Kompetensi ahli juga kecermatan sangat penting

supaya auditor dapat melaksanakan dengan kinerja yang maksimal berdasarkan ilmu, keterampilan dan keahlian yang berkaitan dengan profesi sesuai dengan standar teknis dan karier. Kerahasiaan sangat penting perlu supaya auditor melindungi informasi yang didapatnya selama melaksanakan audit juga tak bisa mengutarakan tanpa seijin klien terkecuali jika ada keharusan hukum. Sikap ahli menuntut auditor selalu melindungi juga menahan diri di tiap sikap yang bisa mendropkan karier mereka, termasuk melaksanakan kecerobohan.

Penelitian terdahulu Singgih (2010) meneliti pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit bahwa bahwa *variable independensi*, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap variabel kualitas audit sedangkan variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, menyimpulkan bahwa tidak berpengaruhnya pengalaman terhadap kualitas audit mungkin disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian mereka adalah auditor yang menjabat sebagai junior dan masa kerjanya tidak lebih dari 3 tahun sehingga respon para responden untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan variabel pengalaman cenderung menghasilkan jawaban tidak bernilai positif.

Penelitian Burhanudin (2016) Meneliti tentang Dampak akuntabilitas dan independensi auditor kepada mutu audit pada kantor akuntan publik di Yogyakarta bahwa dampak akuntabilitas juga independensi auditor memiliki dampak yang baik maksudnya auditor wajib mempunyai akuntabilitas pada diri dia didalam setiap melakukan tugas lapangan dan tanggung jawab atas setiap

keputusan dan tindakan yang ditarik karena setiap keputusan dan tindakan auditor mempunyai dampak berarti penilaian stakeholder pada karier auditor terkait. Semakin bagus akuntabilitas seorang auditor maka mutu audit yang diperoleh auditor lebih maksimal. auditor harus independen berarti di setiap melakukan tugas lapangan. Auditor wajib bertindak netral secara tak memihak atas tetap menyadari kewajibannya juga selalu bersikap jujur, tak hanya pada manajemen dan pemegang perusahaan tapi juga pada golongan lain yang berkeperluan atas laporan keuangan.

Penelitian Putri dan Juliarsa (2014) meneliti tentang Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas audit kantor akuntan publik di Bali, menyimpulkan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit bahwa Persaingan antar Kantor Akuntan Publik bisa jadi pemicu kurangnya independensi auditor, sehingga auditor rentan mengikuti kemauan dari klien agar tidak kehilangan pendapatannya.

Penelitian Sari (2011) Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kasus akuntan publik yang terjadi dan Hasil penelitian terdahulu terdapat pendapat hasil peneliti yang kontroversi pada variabel independensi dan pengalaman, sehingga peneliti ingin mengkaji kembali

penelitian tentang Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman kerja, Independensi, Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Semarang).

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh Independensi terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh Etika Profesi terhadap kualitas audit?
5. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Independensi dan Etika Profesi secara bersama-sama terhadap kualitas audit?

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah ini peneliti hanya fokus membahas tentang Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman kerja, Independensi, Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka terdapat tujuan penelitian Yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit

3. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui pengaruh Etika Profesi terhadap kualitas audit
5. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Independensi dan Etika Profesi secara bersama-sama terhadap kualitas audit

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Keilmuan

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan dalam pengembangan ilmu tentang audit khususnya kinerja Akuntan Publik.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Stikubank Semarang

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman menyinggung pengaruh akuntabilitas, pengalaman pekerjaan, Independensi, Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit akuntan publik serta dapat digunakan untuk referensi dalam melakukan penelitian yang mengambil judul sejenis bagi Mahasiswa lain.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai Pengaruh Akuntabilitas, Pegalaman Kerja, Independensi, Etika Profesi terhadap Kualitas audit Akuntan Publik.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi akuntan publik khususnya kota Semarang, untuk meningkatkan kualitas kinerja audit Akuntan Publik.

4. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan masukan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang terdiri Akuntabilitas, Pengalaman kerja, Independensi dan Etika Profesi diharapkan auditor dapat meningkatkan kualitasnya untuk meningkatkan kinerja audit yang lebih baik.

